



**“IMPLEMENTASI (TEKNOLOGI) INTERNET TERHADAP
KEBIJAKAN REDAKSIONAL HARIAN JOGJA (*BISNIS INDONESIA
GROUP OF MEDIA/BIG MEDIA*) PADA ORDE REFORMASI”**

Tesis

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan

Pendidikan Strata Dua (S2)

Konsentrasi Kebijakan Media

Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Program Pascasarjana FISIP Universitas Diponegoro

Penyusun:

Nama: Supadiyanto, S.Sos.I.

NIM: 14030112410041

KONSENTRASI KEBIJAKAN MEDIA (*MEDIA POLICY*)

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

PROGRAM PASCASARJANA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

UNIVERSITAS DIPONEGORO

19 Maret 2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

NAMA: SUPADIYANTO, S.Sos.I.

NIM: 14030112410041

PROGRAM: PASCASARJANA

PROGRAM STUDI: MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya berjudul:

**“IMPLEMENTASI (TEKNOLOGI) INTERNET TERHADAP
KEBIJAKAN REDAKSIONAL HARIAN JOGJA (*BISNIS INDONESIA
GROUP OF MEDIA/BIG MEDIA*) PADA ORDE REFORMASI”**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari tesis atau pun karya ilmiah milik orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar magisternya). Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Yogyakarta, 04 Februari 2014

Pembuat Pernyataan,

SUPADIYANTO, S.Sos.I.

NIM: 14030112410041

**UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA**

PENGESAHAN TESIS (1)

**“IMPLEMENTASI (TEKNOLOGI) INTERNET TERHADAP
KEBIJAKAN REDAKSIONAL HARIAN JOGJA (*BISNIS INDONESIA
GROUP OF MEDIA/BIG MEDIA*) PADA ORDE REFORMASI”**

Disusun oleh:

NAMA: SUPADIYANTO, S.Sos.I.

NIM: 14030112410041

Telah disetujui di depan Tim Penguji.

Semarang, 05 Februari 2014

Pembimbing Tesis,

Yuliman Purwanto, Ph.D.

UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN TESIS (2)

NAMA: SUPADIYANTO, S.Sos.I.

NIM: 14030112410041

PROGRAM STUDI: MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

**JUDUL: “IMPLEMENTASI (TEKNOLOGI) INTERNET TERHADAP
KEBIJAKAN REDAKSIONAL HARIAN JOGJA (*BISNIS INDONESIA
GROUP OF MEDIA/BIG MEDIA*) PADA ORDE REFORMASI”**

Pembimbing Tesis,

Yuliman Purwanto, Ph.D.

Ketua Program Studi,

Dr. Sunarto

NIP. 19660727.199203.1.001

UNIVERSITAS DIPONEGORO
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA

PENGESAHAN TESIS (3)

NAMA: SUPADIYANTO, S.Sos.I.

NIM: 14030112410041

PROGRAM STUDI: MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

**JUDUL: “IMPLEMENTASI (TEKNOLOGI) INTERNET TERHADAP
KEBIJAKAN REDAKSIONAL HARIAN JOGJA (*BISNIS INDONESIA
GROUP OF MEDIA/BIG MEDIA*) PADA ORDE REFORMASI”**

**Telah berhasil dipertahankan dalam sidang ujian tesis Program Magister
Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro pada:**

Hari/Tanggal : Rabu, 05 Februari 2014

Pukul : 10.00 - 12.00 WIB

Tempat : Gedung MIKOM Universitas Diponegoro

Dan Dinyatakan : LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Sidang : Dr. Sunarto, M.Si. (.....)

Sekretaris Sidang : Dr. Adi Nugroho, M.Si. (.....)

Penguji I : Dr. Bambang Sadono, S.H., M.H. (.....)

Penguji II : Yuliman Purwanto, Ph.D. (.....)

MOTO

Sebagai moto dalam penelitian tesis ini, peneliti sengaja secara purposif membuat semacam “puisi pendek”, satu buah saja. Puisi ini sebagai refleksi atas filsafat hidup peneliti berkat meneladani para tokoh dan ilmuwan (“ilmuwati”) yang pernah bersinggungan secara intelektual (batiniah) maupun kontak fisik langsung dengan peneliti selama ini. Puisi ini saya beri judul: “Menjadi Manusia Sejati”.

“Menjadi Manusia Sejati”

Kita ada di dunia ini—bukan atas permintaan kita
 Kita hadir di muka bumi ini—juga bukan atas kehendak kita
 Kita bisa menghirup udara sampai kini—juga bukan atas permintaan orang tua
 kita; atau siapa pun itu
 Kita hidup di jagat raya ini—pun bukan atas inisiatif kita
 Kita bisa hadir di marcapada ini—berkat takdir Allah
 Kita bisa melakukan aktivitas apapun di sini—sebagai hasil atas hukum sebab
 akibat—yang tidak pernah terputus dan mustahil dilacak di mana titik awal
 dan di mana poin akhir “aksis dan ordinatnya”

Dia-lah—yang telah menskenariosasikan segala hidup dan mati kita
 Hidup dan mati kita—adalah pertanggungjawaban tertinggi kita—atas kita
 sendiri, atas orang tua kita, atas saudara kita, atas famili kita, atas tetangga
 satu dusun kita, atas komunitas satu kecamatan kita, atas masyarakat satu
 kabupaten kita, atas penduduk satu provinsi kita—dan atas warga negara satu
 bangsa kita, serta atas seluruh manusia di atas tata kosmos kita ini
 Juga atas segenap flora dan fauna—serta seluruh infrastruktur benda mati
 termasuk partikel, molekul dan atom-sel yang hadir di atas jagat raya ini
 Dia-lah sutradara atas setiap jejak langkah hidup kita

Dia-lah *the greatest creator—all around this world*

Kita hanyalah menjalankan skenario Allah—atas takdir kita yang sudah
tergambarkan dalam akal kita

Benar atau salah, baik atau buruk—itu tergantung besar pada segala
kemampuan kita dalam menafsiri atau menginterpretasikan atas apa pun yang
sudah tertancapkan dalam kesadaran akal kita

Akal kita yang terhubungkan oleh mekanisme radar-radar biologis bernama
radar penglihat (mata)—radar penciuman (hidung), radar pendengaran
(telinga)—radar pengecapan (lidah)—radar perabaan (kulit)—dan radar
perasaan batiniah (hati/batin)

Semuanya adalah “*receiver*” yang bertanggung jawab atas baik buruknya
kadar kualitas akal kita dalam menangkap, merespons, menghayati, dan
meresapi—segala keluaran yang dihasilkan oleh akal kita

Kita harus menjadi manusia—manusia yang sejati

Sekarang kita masih menjadi setengah manusia—selama ini

Belum menjadi manusia yang utuh

Seharusnya akal dan kesadaran hati kita ini bersama dengan seluruh
infrastruktur tubuh kita ini—terus bersinergi menuju kesadaran tertinggi
sebagai manusia

Manusia yang utuh, manusia sejati...

Allah—dengarkanlah dan lihatlah, serta rasakan setiap doa hamba, dan juga
para hamba—kekasih-Mu yang lain.

Espede Ainun Nadjib, Solo-Yogyakarta, 13 Januari 2014

PERSEMBAHAN

Sejatinya karya penelitian berupa tesis merupakan karya ilmiah yang dibuat bukan untuk dipersembahkan kepada siapapun, sebab menjadi bagian dari persyaratan akademik untuk meraih gelar Magister (S2). Namun karena dalam Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2010) yang diterbitkan oleh FISIP Universitas Diponegoro Semarang memperkenalkannya, tesis ini saya persembahkan untuk:

Satu, Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP Semarang Bapak Dr. Sunarto. Pengalaman dan jejak intelektual yang pernah Bapak Sunarto capai menjadi batu pijakan intelektual bagi saya untuk mengembangkan ilmu komunikasi dan ilmu jurnalistik pada tataran nasional. Terima kasih banyak atas berbagai pemikiran yang sudah diberikan untuk penyempurnaan cetak biru tesis saya. Dipermaaf juga jika saya sempat melancarkan sejumlah gugatan, protes dan sebagainya; baik secara tertulis maupun lisan, terhadap eksistensi sejumlah peraturan akademik di lingkungan Kampus UNDIP Semarang—selama ini—yang saya nilai tidak adil dan diskriminatif. Hal itu saya lakukan untuk keadilan dan kemajuan bersama; tidak ada maksud lainnya.

Kedua, seluruh dosen MIKOM UNDIP Semarang. Kalau boleh saya sebutkan satu per satu: Bapak Dr. Bambang Sadono S.H., M.H., saya sangat mengagumi pemikiran-pemikiran hukum media yang Bapak Bambang Sadono ajarkan kepada saya dan teman-teman sekelas; saya ingin meniru langkah intelektual dari Bapak Bambang Sadono yang sukses menjadi salah satu tokoh yang melahirkan ide-ide esensial sehingga terlahir Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran. Terima kasih atas pemberian dua buah buku karya Bapak Bambang Sadono kepada saya berjudul: *“Jalan Mengawal Reformasi, Kolom-Kolom*

*Bambang Sadono di Harian Suara Karya 2001-2004*¹” dan “*Buku Pintar Seorang Penulis Berdasarkan Pengalaman Praktis*²”. Semoga Bapak Bambang Sadono sukses menjadi anggota DPD RI dalam Pemilu Legislatif 2014. Dosen lainnya, Bapak Dr. Turnomo Rahardjo (terima kasih atas paradigma penelitian alternatifnya), Bapak Tandiyo Pradekso, M.Sc. (terima kasih atas ilmunya, Bapak adalah orang yang mewawancarai saya ketika saya mengikuti ujian masuk S2 UNDIP 2012 silam; tanpa keputusan Bapak Tandiyo menerima saya kuliah di UNDIP; saya tidak akan pernah kuliah di UNDIP), Bapak Dr. Eng. Yuliman Purwanto, M.Eng. (berkat mengikuti mata kuliah Teknologi dan Industri Media yang pernah diajarkan, memicu saya untuk menekuni bidang ini di masa mendatang), Ibu Dr. Dwi Purbaningrum (saya selalu merindukan nasihat-nasihatnya terutama ketika berada di luar kelas), Bapak Profesor Andre Hardjana (terima kasih sudah memberikan penguatan tentang ide TECMIIN³ yang pernah saya lontarkan dalam sebuah jurnal ilmiah), Ibu Profesor Sri Suwitri, Bapak Profesor Mudjahir Thohir, Bapak Dr. Hedi Pudjosantosa, Ibu Suzie Handajani, Ph.D., Bapak Triyono Lukmantoro, M.Si, Bapak Triyanto Triwikromo, M.Si., Ibu Nurul Hasfi, M.A., Bapak Dr. Adi Nugroho, Bapak Sasongko Tejo, M.M., Bapak Achmad Noor, S.U., Ibu Dr. Kushandayani, Ibu Sri Widowati H. M.S., Bapak Joyo Nursuryanto Gono, Bapak M. Yulianto, M.Si., Bapak Djoko Setyabudi, M.M., Bapak Herudjati Purwoko, Ph.D., Bapak Sutjipto, M.H., dan para dosen tamu lain seperti Bapak Jimmy Silalahi (Anggota Dewan Pers dan Direktur Eksekutif ATVLI), Bapak Nezar Patria (Anggota Dewan Pers dan Redaktur Pelaksana *Vivanews.com*), dan Bapak Dr. Henry Subiakto (Staf Ahli Menkominfo RI bidang Komunikasi dan Media Massa); saya menghaturkan

¹ Buku ini ditulis oleh Bambang Sadono dan disusun oleh Soekedy serta diterbitkan Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Damandiri) pada Februari 2006.

² Buku ini dieditori oleh Bambang Sadono dan diterbitkan oleh PT. Citra Almamater Baru Semarang pada Oktober 2010.

³ *Technological Mind Interpersonal Interconnecting (TECMIIN)* adalah hipotesis saya mengenai teknologi masa depan; di mana fikiran antar manusia akan saling terhubung sehingga mereka akan saling bisa memahami isi fikiran, bahkan niat dari setiap orang.

banyak terima kasih atas segala motivasi dan taburan ilmunya. Berbagai pemikiran dari para dosen tetap maupun dosen tamu di lingkungan MIKOM UNDIP Semarang menjadi prisma pemikiran saya di masa mendatang. Tidak luput pula saya mengucapkan banyak terima kasih juga kepada tenaga-tenaga non edukatif di lingkungan MIKOM UNDIP Semarang antara lain: *Embak* Febriana Affandi, *Embak* Heni Indrayani, Bapak Lelono Priyandono, Ibu Eti Herlina, Bapak Andiyanto Budi Prakoso, Bapak Sadarisno, Bung Sriyanto, dan Bung Taufik A. M.

Ketiga, Emha “Cak Nun” Ainun Nadjib. Saya pernah berkata kepada beliau disaksikan ratusan orang, bahwa separuh otak saya adalah 50 persen “kopi *paste*” intelektualismenya Cak Nun. Sejak tahun 2002 hingga 2014 ini, saya masih terus “nyantrik” setiap tanggal 17-an tiap bulan di Rumah Cak Nun di Bantul. Perspektif ala Cak Nun yang humanistik-religius yang mampu menembus berbagai disiplin keilmuan—melengkapi konstruksi pemikiran sosial yang tidak pernah bisa saya peroleh di lingkungan kampus manapun selama ini. Terima kasih Cak Nun, selama ini telah sukses mengkader “ribuan” bahkan “ratusan ribu” pemikir kritis dan semoderat Cak Nun di bumi Nusantara ini. Semoga saya bisa meneladani jejak langkah dan strategi politik komunikasi yang telah dilakukan oleh Cak Nun dan Kyai Kanjeng-nya.

Keempat, Rektor UNDIP Semarang Profesor Sudharto P. Hadi dan Direktur Program Pascasarjana UNDIP Semarang Bapak Profesor Anies, dan Dekan FISIP UNDIP Semarang Bapak Drs. Agus Hemani D.S., M.M. Terima kasih atas penciptaan atmosfer intelektual di UNDIP Semarang yang semakin mencerdaskan dari tahun ke tahun. Meskipun saya beberapa kali pernah melayangkan berbagai saran, masukan dan “kritik” secara tertulis kepada pihak Rektorat untuk kemajuan kampus, sampai sekarang belum ada satupun yang terbalaskan dari mereka. Saya berprasangka positif, mungkin surat-surat yang saya sampaikan tidak sampai ke tujuan, atau karena memang para pemegang kendali kebijakan kampus di atas sangat sibuk dengan urusan akademik lainnya; saya sangat memakluminya.

Kelima, Direktur Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRB) Yogya (AMIKOM Group) Bapak Arif Budiman, MM dan Ketua STMIK AMIKOM Yogyakarta Bapak Profesor M. Suyanto beserta seluruh sivitasnya (mahasiswa, dosen, karyawan), Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Profesor Musa Asy'ari yang sudah memberikan kesempatan kepada saya menjadi dosen tamu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh dosen dan mahasiswa di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segalanya. Semuanya membuat saya semakin dewasa dalam menyikapi berbagai persoalan dalam kehidupan ini. Semoga tesis ini berkontribusi dalam memajukan dunia akademik di kampus tercinta tersebut.

Keenam, para mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana FISIP UNDIP Semarang, terutama Angkatan V Program Studi Kebijakan Media (Pak Mohammad Jokomono, Pak Imam Mardjuki, Suhariyanto, Arif Widodo, Yusuf Muallim (semoga bisnis mebelnya kian lancar), Yohana, Anisagita, Fariza, Vera (semoga kuliahnya tetap bisa dirampungkan), dan angkatan V Konsentrasi Komunikasi Strategis, terutama Chandra (terima kasih atas data *Nielsen Readership Study 2008 s/d 2012*-nya, sangat membantu tesis ini), Rahmi (takdir alam akhirnya bisa mempertemukan kita waktu bersua di Kantor Redaksi Bisnis Indonesia Jakarta pada 24 Desember 2013 kemarin, padahal kita tidak pernah saling kontak sebelumnya, semoga segera tuntas juga tesisnya), Pak Suparman (menarik pengalaman kita waktu berkolaborasi membikin makalah untuk dipresentasikan dalam Kongres Pancasila V yang diadakan oleh MPR RI dan Pusat Studi Pancasila di UGM pada 31 Mei s/d 1 Juni 2013 kemarin), dan puluhan rekan lainnya yang sangat inspiratif; serta kakak angkatan I s/d IV (mohon dipermaaf, jika saya mendahului menyusun tesis), sekaligus adik angkatan VI. Mari kita cepat selesaikan studi S2-nya secara bersama, taklukkan “dosen kita” dengan kemampuan terbaik, dan abdikan kemampuan diri yang terbaik kepada negara ini, di mana pun dan kapan pun saja melalui

berbagai karya intelektual dan pengabdian yang tulus (ikhlas).

Ketujuh; berbagai perusahaan media massa lokal dan nasional seperti: Kompas, Jawa Pos-Indo Pos, Kedaulatan Rakyat, Wawasan, Pelita, Suara Karya, Koran Jakarta, Suara Merdeka, Solopos, Bernas Jogja, Joglosemar, Bisnis Indonesia, Harian Jogja, KR Bisnis (sudah tidak terbit lagi), Merapi Pembaruan, Minggu Pagi, Bernas Jogja, Suara Pembaruan, Pikiran Rakyat, Lampungpost, Jateng Pos, Jogjakartapost (sudah tidak beredar lagi), Jogja Raya (sudah tidak terbit lagi), Koran Sindo (Seputar Indonesia), Duta Masyarakat, Malioboro Ekspres (telah tidak terbit lagi), Harian Global (sudah tidak terbit lagi), Haluan Kepri, Radar Solo, Radar Jogja, Harian Bhirawa, Barometer, Palopos, Banjarmasin Post, Medan Bisnis, Bangka Pos, Prabha, dan surat kabar lain, Harian *Online* Kabar Indonesia, Koran *Online* Pewarta Indonesia, Metro TV, dan lain-lain. yang telah memberikan saya ruang untuk menuangkan berbagai gagasan ilmiah populer di media cetak dan elektronik, serta media *online*. Kedelapan, Direktur Harian *Online* Kabar Indonesia (HOKI) Bapak Robert Nio, dan Pemimpin Redaksi HOKI Ibu Elisabeth Widiyati, Redaktur Pelaksana HOKI Ibu Fidda Abbot, dan rekan-rekan editor di HOKI antara lain Bapak Badiyo, Bapak Johannes Krismono, Bapak Wahyu Ari Wicaksono, Bapak Hotma Tobing, Ibu Heni Kurniawati, Bapak Hanif Nashrullah, dan kawan-kawan lainnya, serta 14.080 penulis lain di HOKI.

Kesembilan, Ketua Umum Persatuan Pewarta Warga Indonesia (PPWI) dan Pemimpin Redaksi Koran *Online* Pewarta Indonesia (KOPI) Bapak Wilson Lalengke, MA. MSc dan seluruh pengurus PPWI Pusat dan daerah di berbagai daerah di Indonesia; Persatuan Wartawan, Fotografer, Penulis dan Pewarta Rakyat Indonesia (PWFPPRI), IJRI, ICRC Jateng-DIY, UIN Sunan Kalijaga, Universitas Negeri Yogyakarta, Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRB) Yogyakarta, SMA Negeri I Minggir, SMP Muhammadiyah IV Gedongan (yang sudah “almarhum”), SD Muhammadiyah Sragan dan institusi lain yang pernah menjadi tempat saya berproses kreatif. Terima kasih atas segalanya, hanya Allah-lah yang akan memberikan balasan sebaik-

baiknya. Terima kasih Bapak Ruslan Andy Chandra, Bapak Mung Pujanarko, Bapak Iwan Piliang, Bapak Danny Siagian, Bapak Edo, Bapak Imam Suwandi, Bung Yosef Ferdyana, Ibu Winda, *Embak* Eka Putri, Embak Yeni Herliani, Mas Anggi Pratama, Mas Ikhwan Setiawan, dan masih banyak lagi, termasuk Bung Amin Palu (walau bagaimanapun saya pernah punya utang budi untuk menyelesaikan tesis saya ini), dan banyak lagi rekan lain yang tidak mungkin lagi bisa mencatatnya satu per satu di sini. Kesepuluh, penerbit Elex Media Komputindo (Kelompok Kompas Gramedia), PPWI Intramedia *Press*, Intramedia *Press*, Penerbit SaM, Yayasan Peduli Indonesia, Kementerian Dalam Negeri RI, Kementerian Sosial, UPN Veteran *Press*, MIKOM UNDIP, UMM *Press*, UNDIP *Press*, UII *Press*, UGM *Press*, Pusat Studi Pancasila UGM *Press*, UTY *Press*, dan penerbit buku serta jurnal dan prosiding lainnya yang pernah memuat berbagai gagasan saya. Tanpa Anda, saya pasti tidak bisa menjadi penulis dan peneliti.

Kesebelas, tidak elegan juga kalau saya tidak mengucapkan banyak terima kasih kepada Internet, teknologi atau jaringan (sistem) telekomunikasi yang digagas para tokoh dari Departemen Pertahanan Amerika Serikat pada tahun 1960-an silam, *Google* yang dimiliki oleh Sergey Mikhailovich Brin dan Lawrence Edward Page; *Yahoo*, *laptop* merek Toshiba, motor Honda Legenda, telpon genggam merek Samsung, kamera semipro GE X500, *IC Recorder* merek Sony (buatan China) dengan kode ICD-PX333, K.A. Senja Utama Yogya, K.A. Progo, K.A. Kommuter Jakarta, K.A. Gajah Wong, Trans Jakarta, Lion Air, dan *gadget* teknologi telekomunikasi, media, informatika, grafika, dan transportasi (Telematikagrtrans) lain yang saya pergunakan untuk mendukung kelancaran dalam mengakses data-data “primer, sekunder, tersier, bahkan kuartier” dari penelitian tesis ini.

Kedua belas, secara khusus saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Sekjen PWI Pusat Bapak Hendry Ch. Bangun yang sudah mengirimkan buku berjudul: “Pedoman Uji Kompetensi Wartawan PWI Pusat”—tepat pada 20 Januari 2014; sehari sebelum saya mengkonsultasikan

hasil penelitian tesis ini kepada dosen pembimbing saya pada Selasa, 21 Januari 2014. Buku tersebut sangat berguna melengkapi kesempurnaan tesis ini. Selamat Hari Pers Nasional sekaligus HUT Kavaleri—9 Februari 2014!

“Implementasi (Teknologi) Internet terhadap Kebijakan Redaksional Harian Jogja (*Bisnis Indonesia Group of Media/BIG Media*) pada Orde Reformasi”

ABSTRAKSI

Kompetisi bisnis media cetak di Yogyakarta cukup ketat sekarang. Satu sisi, pertumbuhan jumlah pengguna Internet semakin besar. Aspek lain, lemahnya pengawasan berbagai regulasi dalam bidang pers dan penyiaran di Indonesia menjadi masalah tersendiri. Ada dua rumusan masalah. Pertama, bagaimanakah implementasi (teknologi) Internet pada kebijakan redaksional Harian Jogja (*BIG Media*) pada Orde Reformasi? Kedua, bagaimanakah implikasi atas komodifikasi kepentingan ekonomi (bisnis) dalam implementasi (teknologi) Internet pada kebijakan redaksional Harian Jogja (*BIG Media*) pada Orde Reformasi tersebut? Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam terkait implementasi (teknologi) Internet dalam kebijakan redaksional Harian Jogja pada Orde Reformasi sekaligus mengkritisi berbagai implikasi ekonomi (bisnis). Jenis/paradigma penelitian ini adalah postpositivistik. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Seluruh tahap penelitian ini berlangsung di Harian Jogja (Yogyakarta), Jakarta dan Palangkaraya selama 6 bulan.

Hasil penelitian menegaskan—implementasi (teknologi) Internet pada kebijakan redaksional Harian Jogja pada Orde Reformasi berdampak besar (ganda) bagi kepentingan ekonomi (bisnis) dalam mengokohkan jaringan perusahaan media massa (cetak) di era konvergensi media (konvergensi multimedia). Karena implementasi (teknologi) Internet terbukti sah mampu meningkatkan nilai efisiensi di berbagai bidang perusahaan media; sekaligus produktivitas (kinerja) dari seluruh wartawan Harian Jogja (*BIG Media*). Namun sekaligus memicu terjadinya komodifikasi “artifisial”, komodifikasi “natural”, eksploitasi “relatif”, eksploitasi “absolut” terhadap para wartawan/wartawati Harian Jogja—di mana mereka tidak menyadarinya. Peneliti menyarankan agar redaksi Harian Jogja (*BIG Media*) mengaktifkan kembali *e-paper* Harian Jogja (*BIG Media*), dan para wartawan harus memiliki saham perusahaan kembali. Di samping itu, Undang-Undang tentang Pers dan Penyiaran perlu direvisi; sekaligus Dewan Pers, Komisi Penyiaran Indonesia, dan Komisi Informasi harus melebur menjadi satu institusi terpadu.

Kata-kata kunci: implementasi, Internet, komodifikasi, eksploitasi, konvergensi

“Implementation of Internet (Technology) on Editorial Policy of Harian Jogja (Bisnis Indonesia Group of Media/BIG Media) in the Order of Reformation Era”

ABSTRACTION

Competition of the print media business in Yogyakarta is quite tight now. The one hand, the growing number of Internet users increases. Another aspect, weak supervision of various regulations in the field of press and broadcasting in Indonesia becomes a problem in itself. There are two formulation of the problems. First, how the implementation of Internet (technology) on editorial policy of Harian Jogja (BIG Media) in the Order of Reformation Era? Second, what the implications of the commodification of economic interest (business) in the implementation of Internet (technology) on editorial policy of Harian Jogja (BIG Media) in the Order of Reformation Era? This study aims to understand deeply related to the implementation of the Internet (technology) on editorial policy of Harian Jogja (BIG Media) in the Order of Reformation Era, at the same time criticizing various implications of economic (business). Type/paradigm of this research is “postpositivism”. Sources of research data consists of primary and secondary data. The entire phase of this study took place in Harian Jogja (Yogyakarta), Jakarta and Palangkaraya for 6 months.

The results of the study affirm-implementation of Internet (technology) on editorial policy of Harian Jogja (BIG Media) in the Order of Reformation Era for major (double) impact for economic interests (business) in affirming the company's network media (print) in the era of media convergence (convergence of multimedia). Since the implementation of Internet (technology) proved valid can improve the efficiency in the various fields of media companies; well as productivity (performance) of all journalists in Harian Jogja (BIG Media). But at the same time lead to "the artificial" commodification, "the natural" commodification, "the relative" exploitation, "the absolute" exploitation against the journalist/reporter of Harian Jogja (BIG Media)—where they do not realize it. Researchers suggest that the editors of Harian Jogja (BIG Media) reactivate the electronic paper (e-paper), and the reporters should have returned the company's stock. In addition, the Law on the Press and Broadcasting in need of revision; well as the Press Council, Indonesian Broadcasting Commission and Information of Commission should be merged into one unified institution.

Key words: implementation, Internet, commodification, exploitation, convergence

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hanya kalimat itu yang layak saya sebutkan pertama kali atas paripurnanya penelitian tesis ini, sebagai tanda berakhirnya pendidikan lanjut saya di Konsentrasi Kebijakan Media Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana (MIKOM) FISIP Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang. Setelah saya jalani rutinitas perkuliahan di UNDIP Semarang di kelas selama satu tahun sejak awal September 2012 s/d akhir Agustus 2013 dengan mengendarai motor “legenda” saya dari Jogja-Semarang-Jogja yang jaraknya sejauh $125 \text{ km} \times 2 = 250 \text{ km}^4$; plus enam bulan kuliah lapangan sejak September 2013 s/d awal Februari 2014.

Ada banyak rekan dosen di mana saya pernah mengajar yakni UIN Sunan Kalijaga dan Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRB) yang mengatakan saya tipe orang yang “nekat”. Bisa jadi benar saja karakter saya demikian, saya orang yang “*nekat-an*”. Tetapi bukan berarti tanpa perhitungan dan kalkulasi. Ada beberapa alasan pokok mengapa saya memberanikan diri menempuh jarak 250 km per hari selama lebih dari satu tahun, demi merampungkan studi Pascasarjana UNDIP Semarang. Pertama, karena memang saya tidak mempunyai cukup duit untuk membiayai kuliah saya, makanya saya terapkan ilmu “setrika” dalam hidup saya. Pagi sampai siang saya harus kuliah S2 di MIKOM UNDIP Semarang, sore harinya saya harus “mengamen” di dua kampus berbeda di Yogyakarta. Hal itu saya lakukan demi mendapatkan “honor” untuk membiayai kuliah saya; sambil saya menulis artikel yang dikirimkan ke berbagai media massa. Namun dengan

⁴ Berkat rutinitas bolak-balik Jogja-Semarang-Jogja ini menginspirasi peneliti menghasilkan penelitian berjudul: “Reinterpretasi Slogan-Slogan Eksentrik pada Truk-Truk Pengangkut Pasir dan Tronton di Yogyakarta-Magelang-Temanggung-Semarang” yang terinspirasi dari berbagai tulisan “nyentrik” yang ditorehkan pada bak-bak truk pengangkut pasir yang tiap hari melintas Jalan Raya Magelang-Semarang.

menempuh perjalanan sejauh itu hampir tiap hari, rupanya membuat fisik saya tidak bisa diajak kompromi. Memang otak saya masih encer sekaliber “pentium lima”; tapi kalau fisik sudah “KO”, jelaslah membikin infrastruktur fisik saya tidak bisa “OK”. Saya tidak bisa lagi berlama-lama membuat artikel di depan *laptop* pribadi atau sekadar *numpang* mengetik di Warung Internet (Warnet) untuk dikirimkan ke berbagai koran. Praktis kegiatan saya menulis di berbagai surat kabar, selama saya menempuh studi lanjut di UNDIP Semarang sangat minimalis. Sejak 1 September 2012 sampai 1 Februari 2014, saya hanya bisa menghasilkan tidak lebih dari 26 artikel yang termuat di tujuh surat kabar saja. Antara lain di: Koran Sindo, Koran Jakarta, Harian Umum Pelita, Harian Umum Suara Karya, Wawasan, Barometer, Jateng Pos-Jogjakartapost. Sampai ada teman penulis yang kirim pesan pendek ke telpon genggam saya: “*Lho* sekarang Bung EspedE (baca: ini adalah panggilan saya—tambahan peneliti.) *kok* tidak pernah muncul lagi di koran kayak dulu?”. *Nah*, mau membalas bagaimana kalau sudah ditembak dengan model SMS “sekejam” demikian?

Tetapi untunglah, di tengah tugas-tugas kuliah S2 yang sangat “edan” itu, karena satu mata kuliah bisa diampu oleh lebih dari satu dosen; bahkan ada yang sampai tiga dosen; apalagi masing-masing dosen memberikan tugas tersendiri kepada seluruh mahasiswa; membuat saya termehek-mehek (saya pinjam istilahnya Muhammad Amien Rais⁵). Apalagi hal serupa termasuk dalam soal Ujian Tengah Catur Wulan (UTCW) maupun Ujian Akhir Catur Wulan (UACW) juga masing-masing memberikan soal ujiannya sendiri; sehingga kalau ada UACW atau UTCW untuk satu mata kuliah yang diampu oleh tiga dosen berbeda saja, rasanya saya mengerjakan ujian tiga mata kuliah berbeda. Bahkan karena saya termasuk mahasiswa yang “bandel” soal presensi, karena adanya berbagai undangan kepada saya untuk berbicara pada forum ilmiah di sejumlah kota di Indonesia; misalnya undangan dari UI

⁵ Mantan Ketua MPR RI 1999-2004 dan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, serta Guru Besar FISIPOL Universitas Gadjah Mada (UGM).

Jakarta, Mabes TNI, Mabes Polri, PPWI, Astra Internasional, P.T. Matahari Kahuripan Indonesia, UGM, UII, ISI Surakarta, Universitas Muhammadiyah Malang, Markas Komando Pasukan Pengamanan Presiden, Dinas Penerangan TNI AD, dll; membuat jumlah presensi dalam perkuliahan di kelas saya tergolong “minus”; sehingga membuat saya kehilangan hak untuk mengikuti UACW I. Pada Catur Wulan (Cawu) I, bahkan saya tercatat tidak bisa mengikuti UACW untuk mata kuliah Kebijakan dan Regulasi Media. Sesuai peraturan akademik yang ada, saya hanya diperkenankan mengikuti remedial UACW I untuk mata kuliah tersebut; di mana nilai maksimal hanya 79 (atau tidak mungkin bisa mendapatkan nilai A). Tetapi untungnya, kendati saya mengikuti ujian remedial untuk mata kuliah tersebut; nilai akhir saya tetap A; karena saya mendapatkan sumbangan nilai dari UTCW saya yang mendapatkan nilai A; sehingga bisa mengontrol nilai akhir UACW-nya mata kuliah remedial tersebut.

Hal serupa juga pernah terjadi pada mata kuliah Etika Media pada Cawu III. Karena jumlah presensi saya di kelas termasuk “minus”; sehingga saya harus mengikuti UACW III tetapi dengan persyaratan, saya harus me-*review* sebuah buku berjudul: “*Controversies In Media Ethics*”⁶ setebal 316 halaman (14 bab). Padahal TOEFL saya cuman 400⁷ pada waktu itu. Tugas spesialis tersebut baru bisa saya selesaikan selama satu minggu dengan cara melembur, padahal pada waktu bersamaan, saya juga harus mengerjakan UACW untuk empat mata kuliah lain sekaligus.

Bahkan pada UTCW III itu, secara maraton di samping saya harus mengerjakan ujian pada lima mata kuliah berbeda, saya juga mesti merampungkan *deadline* sebuah penelitian saya tentang “Quovadis Pembangunan Nasional Berbasis Kelautan” pada pertengahan Juni 2013,

⁶ Gordon, A. David, dkk. (1996). *Controversies In Media Ethics*. New York: Longman Publishers USA. Chapter 1 s/d XIV.

⁷ Setelah sekitar satu bulan mengerjakan tugas tersebut, peneliti mengikuti ujian TOEFL di UNDIP Semarang, ternyata TOEFL peneliti menjadi 450. Besar kemungkinan kenaikan tersebut berkat tugas mata kuliah tersebut. TOEFL saya sangat buruk, karena sejak SMP sampai S1, saya adalah tipe orang yang sangat fanatik berbahasa Jawa dan Bahasa Indonesia, dan agak anti pada Bahasa Inggris. Akibatnya, kemampuan Bahasa Inggris saya “minus”.

sebab sudah ditunggu oleh panitia seminar nasional di UMM Malang (Jawa Timur) akhir Juni 2013⁸. Untunglah, Allah memberikan saya “tiga tangan”⁹ untuk mengerjakan semua tugas perkuliahan maupun non perkuliahan tersebut. Inilah yang paling mengejutkan. Justru saya mendapatkan skor akhir UACW III tertinggi (91) pada mata kuliah pilihan pada kelas lainnya, yaitu: Manajemen Kampanye Politik. Nilai akhir saya lebih unggul dua poin dari salah satu mahasiswi yang memiliki nilai tertinggi kedua. Padahal saya harus “bertarung” dengan 32 mahasiswa lainnya yang berbeda konsentrasi (Komunikasi Strategis).

Namun ada satu cobaan hidup yang membuat saya “menangis” ketika mengerjakan UACW III untuk lima mata kuliah berbeda, serta penelitian untuk dipresentasikan dan dimuat pada prosiding Seminar Nasional di UMM di atas; waktunya hampir bersamaan dengan Hari Raya Idul Fitri; sehingga hal tersebut benar-benar membuat saya sampai tidak merasa bahwa pada hari itu adalah “Hari Lebaran”. Semacam berlebaran tetapi sambil mengerjakan soal-soal UACW III yang sangat menumpuk; sehingga saya menjadi semacam “orang egois-komunis”; karena mengurung diri di kamar demi mengerjakan soal-soal UACW III, padahal hari itu adalah hari Lebaran kesatu dan kedua. Inilah puncak ujian terberat yang membuat saya “menangis”.

Tiba-tiba saja, *laptop* saya, yang sudah saya anggap sebagai “istri kedua saya” mengalami kerusakan. Ada sembilan knop (panel) di papan ketik *laptop* saya yang rusak atau tidak bisa digunakan lagi. Kejadiannya persis pada malam takbiran, menjelang Hari Raya Idul Fitri. Sembilan knop yang mati adalah tombol “3, 5, 7, 8, 9, 0, =, y, r” —yang sepaket dengan tombol: “#, %, &, *, (,), +, Y, R”. Betapa lambatnya pekerjaan mengetik (lebih tepatnya *me-laptop*; karena saya tidak menggunakan mesin ketik), ketika saya

⁸ Sebagai pemakalah pada Seminar Nasional Pertanian di Gedung *Dome* Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Jawa Timur pada 26 Juni 2013 dengan membawakan makalah berjudul: *Quovadis Pembangunan Nasional Berbasis Kelautan*.

⁹ Syukurlah saya dikarunia Allah dua tangan ramping dengan 10 jari yang *ceking*; sehingga mamiliki gerakan akrobatik di atas papan ketik; sehingga mamiliki akselerasi lebih cepat daripada kecepatan mengetik dari rekan-rekan seangkatan dengan saya; baik saat S1 maupun S2.

kehilangan sembilan knop, yang tidak berfungsi tersebut. Memang saya bisa mengetik secara normal, akan tetapi dengan cara meng-*copy paste*; simbol-simbol atau angka, atau huruf yang hilang di sembilan tombol tersebut; dengan cara mencarinya pada kalimat-kalimat yang sudah pernah saya susun sebelum *laptop* saya mengalami kerusakan. Tetapi betapa lambatnya kinerja saya dalam mengetik, sampai-sampai saya terpaksa “menangis” pada waktu itu; sebab pada malam takbir Lebaran, dan besok paginya adalah Lebaran; berarti “tempat reparasi komputer atau *laptop*” di Yogyakarta maupun berbagai kota lain; pasti tutup minimal dua hari. Kejadian matinya tombol pada *laptop* saya di atas adalah yang kedua kalinya.

Sebelumnya, tragedi tersebut terjadi pada saat saya tengah mengerjakan soal UTCW III mata kuliah Teknologi dan Industri Media pada Selasa *Kliwon*, 25 Juni 2013 pukul 11.24.12 WIB¹⁰. Setelah dikoreksi oleh dosen pengampu mata kuliah—Bapak Yuliman “Yepe” Purwanto, Ph.D.¹¹, meskipun dalam ujian tersebut saya mendapatkan nilai nyaris sempurna (99); saya temukan pada lembar jawaban halaman kedua bagian paling atas tertulis dengan tinta hitam begini: “gunakan tanda kurung biasa (bukan kurung kotak)”; karena memang saya sengaja menuliskan tanda kurung kotak “[]” pada setiap kata atau angka yang memang seharusnya memakai tanda kurung biasa “()”. Hal itu saya lakukan untuk “menyiasati” matinya tombol “9 (“ serta “0)”, menggantinya dengan tombol “[{“ dan “[] }””; daripada saya harus meng-*copy paste* simbol “()” pada bagian kata yang pernah saya ketik dengan simbol itu ketika *laptop* saya belum terkena “penyakit” itu.

Terkait dengan “istri kedua” saya, ada pengalaman yang lebih pahit lagi,

¹⁰ Data ini saya lihat pada jawaban soal UTCW III pada mata kuliah Teknologi dan Industri Media, di mana saya selalu mencatat hari, tanggal, dan waktu (jam, menit, detik) pengerjaan setiap tugas kuliah yang saya kerjakan untuk memudahkan proses dokumentasi dan meniru kedisiplinan waktu di Jepang. Keterangan lokasi dan waktu pengerjaan tersebut saya letakkan pada bagian paling bawah pada sampul halaman pertama setiap lembaran jawaban yang saya buat.

¹¹ Pembimbing tesis ini, kini Dekan Fakultas Teknik Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) Semarang, mantan Ketua Tim Seleksi Anggota Komisi Informasi Provinsi Jateng 2009 dan 2013.

terutama ketika mengerjakan proposal tesis saya ini. *Laptop* merek “*Toshiba*” yang saya beli seharga Rp 2.800.000 pada Maret 2011 saat ada pameran komputer di Gedung *Jogja Expo Centre* (JEC) Yogyakarta; benar-benar “tewas” sehingga harus menjalani “rawat opname” selama hampir satu minggu pada sebuah “bengkel komputer” di kawasan Bantul. “Tewasnya” *laptop* saya karena adanya serangan virus misterius yang “menghajar” *laptop* saya—yang sudah “pecah” pada papan ketik bagian pojok kiri atas dan retak pada pojok kanan-atas; akibat benturan-benturan antara tas rangsel, punggung, dan jok motor saya selama menjalani kuliah dan mengajar secara maraton dari Jogja-Semarang-Jogja. Maklum kondisi jalan Jogja-Magelang-Temanggung-Ambarawa-Semarang hingga awal tahun 2013 masih “memprihatinkan”. Syukurlah kini, kondisi jalan tersebut sudah mulus dan diperluas lagi.

Berhubungan dengan tesis, sewaktu saya masih duduk di bangku SD (1992) di masa Orde Baru, di kampung saya—yang letaknya tidak jauh dari Sungai Progo yang menjadi tapal batas antara Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Sleman—kedatangan para mahasiswa dari sebuah PTN paling populer di kawasan DIY. Maksud kedatangan mereka adalah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama sebulan di kampung saya. Adanya mahasiswa KKN di kampung saya, menurut pandangan kami yang tinggal di pelosok kampung adalah sebuah kesenangan tersendiri bagi kami. Atau menjadi “momentum” yang sangat mahal untuk dilewatkan. Kebetulan lokasi penginapan para mahasiswa yang KKN tersebut tidak jauh dari gubuk orangtua saya. Jaraknya hanya sekitar 200-an meter saja, tidak jauh dari masjid di kampung saya itu. Pada saat itulah saya baru mengenal kata tesis dari salah satu mahasiswa yang secara tidak sengaja mengucapkan kata itu; ketika dirinya berbincang-bincang dengan mahasiswa lain.

Sebagai seorang pelajar SD yang “*minderan*”, saya tidak berani menanyakan pada mahasiswa tersebut, apakah artinya tesis. Baru setelah saya duduk di bangku SMA, ketika saya membaca Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI); secara tidak sengaja saya menemukan arti dari tesis tersebut. Yakni

pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen-argumen untuk dikemukakan¹² menjadi sebuah kebenaran ilmiah, bukan kebetulan ilmiah. Karena kalau hanya kebetulan saja, faktor irasional atau keberuntungan saja yang paling dominan menentukan. Kalau kebenaran, faktor ilmiah-rasional-logislah yang paling mendominasi. Itulah awalnya kenapa saya sangat tertarik dengan apapun yang berhubungan dengan dunia penelitian. Karena di dalam penelitian, selalu terjadi proses pembaruan, pembaharuan, inovasi (penemuan). Artinya, dengan menjadi peneliti, kita bisa menemukan berbagai jawaban yang secara tepat, proporsional, elegan, dan komprehensif dalam menjawab setiap perumusan masalah yang ditemukan oleh penelitiannya.

Tesis berjudul: “Implementasi (Teknologi) Internet terhadap Kebijakan Redaksional Harian Jogja (*Bisnis Indonesia Group of Media/BIG Media*) pada Orde Reformasi” ini merupakan realisasi “kontrasejarah” dari ketidaktahuan saya atas maksud kata “tesis” pada 22 tahun silam. Walaupun tertatih-tatih dalam proses eksekusinya, akhirnya rampung juga kini.

Rancang bangun penelitian tesis ini sesungguhnya sudah mulai saya garap sejak bulan Juni 2013. Awal mulanya target utama saya menjadikan Harian Kedaulatan Rakyat sebagai bidikan objek penelitian tesis saya. Ternyata harapan saya meleset jauh. Dalam proses pengajuan surat izin penelitian tesis ini yang saya tujukan kepada Direktur Utama Harian Kedaulatan Rakyat (Bapak dr Gun Nugroho Samawi¹³), ternyata hasilnya nihil. Atau saya tidak/belum diperkenankan (ditolak) melakukan penelitian tesis di Harian Kedaulatan Rakyat. Padahal saya merasa “sangat kenal baik” dengan Pemimpin Redaksi Harian Kedaulatan Rakyat (Bapak Drs. Octo Lampito,

¹² Arti dari tesis ini peneliti cek ulang lagi di KBBI terbitan Kashiko (Surabaya) yang disusun oleh Umi Chulsum dan Windy Novia pada halaman 659.

¹³ dr Gun Nugroho Samawi adalah salah satu anak kandung dari H. Samawi yang menjadi salah satu pendiri Harian Kedaulatan Rakyat bersama dengan M. Wonohito. Ada dua anak kandung lagi dari H. Samawi yang juga menduduki jabatan puncak di Harian Kedaulatan Rakyat, yaitu: H.M. Wirmon Samawi, S.E., M.I.B. kini menjadi Direktur Produksi Harian Kedaulatan Rakyat, dan Drs. H.M. Idham Samawi yang kini berposisi sebagai Penasihat Harian Kedaulatan Rakyat (pernah menjadi Bupati Bantul selama dua periode, dan kini menjadi Ketua DPP Bidang keanggotaan PDI Perjuangan).

M.Pd.). Penolakan itu langsung membuat “rontok, depresi” stamina intelektual saya, sebagai implikasi dari harapan intelektual yang sangat tinggi untuk membuat penelitian tesis tentang surat kabar tertua se-Indonesia tersebut. Dalam benak saya ketika mendapatkan informasi penolakan tersebut, langsung tergambar bahwa tidak ada gunanya (sia-sia belaka) membuat proposal penelitian tesis yang “spektakuler” kalau nyatanya objek atau subjek (perusahaan, institusional, maupun personal) penelitian yang akan kita jadikan sasaran utama penelitian menolak untuk diteliti.

Padahal beberapa bulan sebelum ada informasi penolakan surat izin penelitian tesis saya itu, tepatnya pada 5 Februari 2013, saya pernah melakukan penelitian lapangan¹⁴ di Harian Kedaulatan Rakyat dengan melakukan wawancara langsung dengan Pemimpin Redaksi Harian Kedaulatan Rakyat (Bapak Octo Lampito) serta di Harian Pagi Tribun Jogja pada 2 Februari 2013 dengan mewawancarai Manajer Produksi Harian Pagi Tribun Jogja (Bapak Musyafi¹⁵). Saya berharap, penelitian “tugas kuliah Manajemen Industri Media” itu bisa menjadi “pemanasan” untuk penyusunan tesis saya ini. Tapi apalah daya, takdir yang paling menentukan. Kendati ternyata hasil penelitian “tugas kuliah itu” juga tetap bisa saya pergunakan untuk salah satu fondasi utama dalam penelitian tesis saya ini—yang kemudian saya alihkan penelitian tesis di Harian Jogja.

Ternyata Allah memang “Maha Cantik atau Ganteng”; setelah saya menjalani penelitian di Harian Jogja, ada banyak fakta yang saya peroleh dan semua itu seolah sudah bisa membayar lunas seluruh “trauma, depresi” atas penolakan surat izin penelitian di Harian Kedaulatan Rakyat. Justru saya sangat berterima kasih atas “penolakan izin” penelitian tesis di Harian

¹⁴ Untuk menyelesaikan tugas mata kuliah: Manajemen Industri Media pada Catur Wulan II di Program Studi Kebijakan Media Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana FISIP Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang. Berkat penelitian ini, peneliti melahirkan penelitian berjudul: “*Strategi Manajemen Perusahaan Pers Menghadapi Era Konvergensi Media: Studi Analisis SWOT pada Harian Kedaulatan Rakyat dan Harian Pagi Tribun Jogja*”.

¹⁵ Kini menjadi Wakil Pemimpin Redaksi sekaligus Manager Produksi Harian Pagi Tribun Jateng.

Kedaulatan Rakyat akhir September 2013. Berarti secara “dehuri” proses penelitian tesis saya ini dikerjakan selama sembilan bulan (Juni 2013 s/d Februari 2014); meskipun secara defakto hanya lima bulan. Atas paripurnanya penulisan tesis ini, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

Pertama, orang tua saya—Bapak Suwadi Utomo dan Ibu Dalikem. Saya berusaha mempelajari bagaimana prihatinnya hidup menjadi orang miskin seumur hidup—dari dua orang tua saya; sungguh beliau berdua luar biasa dalam bertahan mencari celah-celah perekonomian di tengah kehidupan yang kompetitif ini. Tesis ini menjadi kado untukmu berdua; meskipun bapak saya tidak bisa membaca, menulis, maupun mengeja secuilpun huruf, angka, maupun simbol; paling tidak bisa dilihat-lihat pada bagian foto, tabel dan grafiknya. Dan untuk ibu saya, *alhamdulillah* meskipun tidak lulus Sekolah Rakyat (SR), bisa membaca dan menulis “*gratul-gratul*”; semoga tesis ini bisa menjadi kebanggaan tersendiri baginya; meskipun tidak tahu apakah maksud “tesis” itu. Terima kasih untuk mertua saya—Bapak H. Hari, B.A. dan Ibu Sumiyati yang memberikan dukungan dalam segala hal. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada para saudara kandung saya: *Kang* Suradi beserta istri *Embak* Sri dan dua anaknya—Andi dan Fajar, *Embak* Pardiayah beserta suami *Kang* Sutiyoso dan dua anaknya—Wulandari dan Astri, *Embak* Kaminten dan suami *Kang* Yuli Prabowo serta dua anaknya—Iqbal Pratama Yunanta dan Annisa Prabowo Putri, *Embak* Maryati dan suami *Kang* Suyatno dan tiga anaknya—Prasetyo, Rahma dan si putri bungsu, (Almarhum) *Kang* Yusuf, *Kang* Sukoco serta istri *Embak* Erni dan anaknya—Zahra. Juga untuk kakak ipar dan adik ipar saya, mas Awal Abadi, istri dan anak-anaknya, Fajar Isnaini dan suami, serta Taufik Masduki. Berkat doa dan dukungan dari keluarga besar, saya bisa merampungkan studi lanjut strata dua ini.

Kedua, istri saya Imroatus “Im” Fatimah dan anak saya Ilham ‘Ainun “Habib” Habibullah Supadiyanto. Semoga tesis ini bisa menjadi kado indah bagi anakku yang akan merayakan ulang tahun kedua pada 24 Februari 2014.

Ketiga, para narasumber kunci dan pendukung dalam penelitian tesis ini.

Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua Dewan Redaksi Harian Jogja (*BIG Media*) Bapak Ahmad Djauhar—sungguh luar biasa pengalamannya, saya seperti mendapatkan guyuran samudera informasi bagaimana industri media cetak dari *Alif* sampai *Ya'*, dari A sampai Z. Setelah saya selesai mewawancarai Bapak Ahmad Djauhar di kantor redaksi Harian Ekonomi Bisnis Indonesia yang terletak di kawasan Tanah Abang Jakarta Pusat pada 24 Desember 2013 sore hari; saya langsung lari mengejar kereta api “Senja Utama Yogya” yang berangkat pukul 18.30 WIB. Padahal saya baru keluar di depan Wisma Bisnis Indonesia, angka waktu di telpon genggam saya sudah menunjukkan pukul 17.05 WIB. Ternyata setelah saya cermati kondisi jalan rayanya sudah sangat macet total, akibat luapan mobil, bus, dan motor yang saling berebutan pulang ke rumah sehabis seharian bekerja. Apalagi hari itu malam menjelang Hari Natal 25 Desember 2013. Insting saya mengatakan untuk segera berlari saja daripada duduk manis menunggu bus datang. Ya, akhirnya saya putuskan berlari sekitar satu kilometer menuju halte Karet-Tengsin bus Transjakarta. Setelah naik bus Trans Jakarta, di dekat kawasan Harmoni dan juga Stasiun Gambir; kondisi jalan juga macet luar biasa. *Wah*, fikiran sudah “*deg-degan*”, karena angka waktu di telpon genggam saya sudah menunjukkan pukul 18.15 WIB, tinggal 15 menit lagi pemberangkatan kereta apinya. Padahal bus Trans Jakarta yang memiliki jalur khusus, di depannya berjubelan aneka kendaraan bermotor. Karuan saja bus Transjakarta tidak bisa jalan sama sekali. “Marah, penuh harap-harap agar keretanya berangkat terlambat, dan perasaan campur aduk lainnya” menyatu dalam fikiran saya. Seolah saya ingin meloncat dari bus itu lagi, dan berlari secepat mungkin menuju Stasiun Pasar Senen. Karena kalau saya terlambat sampai Stasiun Pasar Senen, saya akan mengalami kerugian ganda. Satu, jelas saya akan kehilangan uang tiket saya seharga Rp 275.000; dan membuat saya harus membeli tiket lagi yang tidak tahu kapan ada moda yang kosong menuju ke Yogyakarta. Karena sewaktu saya memesan tiket kepulangan ke Yogyakarta; saya sudah kehabisan berbagai tiket kendaraan massal bahkan

sampai awal tahun baru 2014. Kedua, jelas saya tidak akan bisa pulang ke Yogyakarta pada malam hari itu juga, karena berbagai tiket pesawat terbang, bus, travel dan kereta api pada petang itu kondisinya sudah habis terbeli konsumen jauh hari sebelumnya. Kegagalan saya tidak bisa sampai tepat waktu di Stasiun Pasar Senen, berarti menambah besarnya biaya pengeluaran saya selama berada di Jakarta. Artinya pemborosan yang sesungguhnya tidak boleh terjadi dalam hidup saya. Prinsip hidup saya memang terkadang mengeksploitasi fungsi barang/jasa hingga nilainya habis “sehabis-habisnya”. Misalnya kabel “colokan” *laptop* yang harusnya sudah “pensiun” karena berkali-kali putus; selalu saya “akali” dengan menyambunginya kembali.

Kembali lagi ke soal terskakanya bus Transjakarta di atas, syukurlah setelah saya pejamkan mata sejenak, sambil berdoa sekenanya; tiba-tiba kemacetan segera terurai; bus Transjakarta bisa berjalan dan sampailah di Halte Stasiun Pasar Senen tepat pukul 18.32 WIB. Masih dalam kondisi sangat tegang, saya langsung berlari dengan membawa tas rangsel berisi *laptop*, kamera, buku-buku, dan koran-koran (hobi saya ketika keluar kota adalah membeli berbagai koran berbeda sebanyak-banyaknya) yang bobotnya sekitar 7 kg terus memutar pagar halte tersebut sekitar 4 menit baru sampai di pintu gerbang masuk menuju Stasiun Pasar Senen. Benar saja, kereta sudah dalam posisi siap meluncur. Saya adalah penumpang terakhir yang datangnya nyaris terlambat naik kereta api tersebut. Apabila saya terlambat setengah menit saja, bisa jadi saya tertinggal kereta api ke Yogyakarta. Kendati seluruh baju dan badan saya bermandikan keringat, syukurlah saya bisa duduk “manis” di kursi 13C pada gerbong kereta api ke-6; persis berada di belakang gerbong restorasi. Untunglah keberangkatan kereta api tersebut terlambat enam menit. Saya baru tahu benar, ternyata betapa positif juga hikmah di balik “budaya terlambat” di Indonesia, khusus bagi saya dalam konteks itu.

Saya juga mengucapkan banyak terima kasih juga pada Pemimpin Redaksi Harian Jogja sekaligus Pemimpin Redaksi Harian Umum Solopos Bapak Adhitya Noviardi. Informasi “A1” yang saya dapatkan dari Bapak

Adhitya Noviardi menjadi pemantik inspirasi bagi saya untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai psikologi kerja pada pemegang pucuk pimpinan pada berbagai perusahaan media massa. Secara khusus saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Wakil Pemimpin Redaksi Harian Jogja sekaligus Redaktur Pelaksana Harian Umum Solopos Bapak Anton Wahyu Prihartono, berkat wawancara kemarin saya bisa mendapatkan perspektif yang berbeda terkait kebijakan ekonomi politik di lingkungan *BIG Media*. Semoga karir Bapak Anton Wahyu Prihartono semakin cemerlang dan juga kuliah Pascasarjana Magister Manajemen Komunikasi di Universitas Sebelas Maret (UNS)-nya segera rampung juga. Termasuk kepada Redaktur Pelaksana Harian Jogja Bapak Amiruddin Zuhri, terima kasih atas data-data penting yang sudah diberikan kepada saya, semoga menjadi amal jariyah bagi *panjenengan*. Dan juga untuk Manager Riset dan Kesekretariatan *Embak* M.M. Foura Yusito serta Sekretaris Wakil Pemimpin Umum Bisnis Indonesia *Embak* Desi, terima kasih sudah mengkomunikasikan berbagai data penelitian yang saya perlukan kepada pihak-pihak terkait. Kepada Bapak Wilson Lalengke, terima kasih atas berbagai data pendukung dan komentarnya.

Kelima, Direktur Utama Harian Kedaulatan Rakyat Bapak dr Gun Nugroho Samawi, dan Pemimpin Redaksi Harian Kedaulatan Rakyat Bapak Drs. Octo Lampito, M.Pd., Pemimpin Redaksi SKM Minggu Pagi Bapak Drs. Sihono H.T. M.Si (Ketua PWI Yogyakarta), dan Redaktur Harian Kedaulatan Rakyat Bapak Drs. Jayadi K. Kastari. Terima kasih atas ilmu hikmah dan pencerahannya selama ini.

Keenam, dewan penguji tesis saya yang terdiri atas Bapak Dr. Eng. Yuliman “Yepe” Purwanto, (Ph.D.)—pembimbing sekaligus penguji tesis saya; Dr. Sunarto, M.Si. (Ketua Penguji), Dr. Bambang Sadono, M.H. (Penguji Utama), dan Dr. Adi Nugroho, M.Si. (Sekretaris Penguji)—yang sudah dengan sangat jeli mendampingi pengeksraksian berbagai gagasan kreatif saya melalui tesis ini. Berbagai koreksi yang Bapak “Yepe”, Bapak Narto, Bapak Bambang, dan Bapak Adi yang ditujukan kepada saya, selalu

saya tunjukkan dalam kesadaran intelektual dan batiniah paling dalam. Khusus kepada Bapak “*Yepe*”, saya memohon maaf jika selama proses penelitian di lapangan ini, saya tidak terlalu banyak memberikan laporan perkembangan tesis saya sejak terjadinya penolakan surat izin penelitian saya di Harian Kedaulatan Rakyat pada akhir September 2013 sampai medio pertengahan Januari 2014 kemarin. Mengingat berbagai masalah psikologis “atas penolakan surat izin penelitian tesis pertama” di atas, dan juga kesibukan saya yang harus menghadiri berbagai forum ilmiah di Jakarta, Bogor, Kalimantan (Palangkaraya, dan Banjarmasin) dan Sumatra (Jambi), serta Yogyakarta (Sleman) sepanjang kuartal ketiga tahun 2013 kemarin. Saya berharap kepada Bapak *Yepe* jangan pernah merasa bosan memberikan jawaban komprehensif terkait berbagai pertanyaan yang saya lontarkan terkait hal apapun di masa mendatang.

Terakhir, kepada rekan-rekan saya senasib yang terus berkomitmen dalam dunia tulis-menulis di Yogyakarta dan Jawa Tengah dan di seluruh Nusantara, antara lain: Sulis Styawan, Hendra Sugiantoro, Brama Aji Putra, Andi Adrianto, M. Safrodin, Anton Prasetyo, Anton Prasajo, dan Bapak Bambang Nurhayadi, Bung Munir, dan masih banyak lagi; semoga rekan semuanya semakin sukses dalam menguasai seluruh jaringan media massa nasional dan lokal melalui karya-karya yang semakin berbobot dan mencerdaskan bangsa. Taklukkan, kuasai, dan hegemoni seluruh jaringan media massa lokal, nasional, dan Internasional (dan jurnal ilmiah) dengan karya kita, atau kita akan hilang dari peradaban sejarah!

Yogyakarta, 04 Februari 2014

Hormat saya,

SUPADIYANTO, S.Sos.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN TESIS (1).....	iii
PENGESAHAN TESIS (2)	iv
PENGESAHAN TESIS (3)	v
MOTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAKSI	xv
<i>ABSTRACTION</i>	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI	xxx
DAFTAR TABEL	
Tabel 1.1: Pengakses (Teknologi) Internet di Indonesia dan se-Dunia (1998-2013)	16
Tabel 1.2: Daftar Narasumber (Informan) Penelitian	121
Tabel 2.1: Tarif Iklan Harian Jogja (Per 2 Januari 2014)	159
Tabel 2.2: Harga Iklan Standar (Sebelum 1 Januari 2014)	159
Tabel 2.3: Harga Paket Iklan Baris (Sebelum 1 Januari 2014)	159
Tabel 2.4: Harga Paket Iklan Kolom (Sebelum 1 Januari 2014)	160
Tabel 2.5: Harga Paket Iklan Display (Hitam Putih)	160
Tabel 4.1: Jumlah Penerbit Media Cetak di Indonesia (2006-2010)	297
Tabel 4.2: Tiras Media Cetak Nasional 2006-2010	297
Tabel 4.3: Tingkat Keterbacaan 17 Surat Kabar di 9 Kota di Indonesia (2008–2012)	298
DAFTAR GAMBAR/GRAFIK	
Grafik 1.1: Tren Jumlah Pembaca Berbagai Surat Kabar di Indonesia	5
Grafik 4.1: Peta Konglomerasi Kepemilikan Media di Indonesia	316

DAFTAR LAMPIRAN

a) Panduan Wawancara

1. Daftar pertanyaan wawancara mendalam untuk Bapak Ahmad Djauhar
2. Daftar pertanyaan wawancara mendalam untuk Bapak Adhitya Noviardi
3. Daftar pertanyaan wawancara mendalam untuk Bapak Anton Wahyu Prihartono
4. Daftar pertanyaan wawancara mendalam untuk Bapak Amiruddin Zuhri
5. Daftar pertanyaan wawancara mendalam untuk Bapak Wilson Lalengke

b) Panduan Observasi

c) Transkrip Wawancara (Verbatim)

1. Transkrip Wawancara dengan Ketua Dewan Redaksi Harian Jogja
2. Transkrip Wawancara dengan Pemimpin Redaksi Harian Jogja
3. Transkrip Wawancara dengan Wakil Pemimpin Redaksi Harian Jogja
4. Transkrip Wawancara dengan Redaktur Pelaksana Harian Jogja
5. Transkrip Wawancara dengan Ketua Umum PPWI dan Pengamat Media

d) Hasil Observasi

1. Peta geografis DIY
2. Potret demografis penduduk DIY
3. Potensi SDM di DIY
4. Potensi wisata di DIY
5. Sejarah dan profil Harian Jogja
6. Profil pembaca Harian Jogja
7. Struktur redaksi Harian Jogja
8. Rubrikasi Harian Jogja (2 Januari 2014 s/d sekarang)
9. Rubrikasi Harian Jogja (20 Mei 2008 s/d 31 Desember 2013)
10. Daftar harga iklan Harian Jogja

11. Budaya kerja di Harian Jogja
 12. Fasilitas kerja bagi wartawan Harian Jogja
 13. Rutinitas kerja wartawan Harian Jogja
 14. Pola komunikasi di lingkungan Harian Jogja
- e) Analisis Data (Matriks Hasil Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan)
- f) Foto-Foto (Dokumentasi)
- Foto 1: Sosok Bapak Ahmad Djauhar
- Foto 2: Sosok Bapak Adhitya Noviardhi
- Foto 3: Sosok Bapak Anton Wahyu Prihartono
- Foto 4: Sosok Bapak Amiruddin Zuhri
- Foto 5: Sosok Bapak Wilson Lalengke
- Foto 6: Figura Harian Jogja Edisi Pertama (20 Mei 2008)
- Foto 7: Figura Harian Jogja Edisi 00 (*Launching*)
- Foto 8: Kantor Redaksi Harian Jogja
- Foto 9: Gedung atau Wisma Bisnis Indonesia (Jakarta-1)
- Foto 10: Gedung atau Wisma Bisnis Indonesia (Jakarta-2)
- Foto 11: Gedung atau Wisma Bisnis Indonesia (Jakarta-3)
- Foto 12: Kantor Redaksi Harian Umum Solopos
- Foto 13: Kantor Lama Redaksi Harian Jogja
- Foto 14: Iklan Merek Rokok di Harian Jogja
- Foto 15: Aktivitas Para Agen Koran di Yogyakarta
- Foto 16: Aktivitas Para Agen Koran di Harmoni-Jakarta
- Foto 17: Peneliti menjadi Pemakalah dalam Seminar Nasional Menuju Masyarakat Madani dan Lestari 2013 di Kampus UII Yogyakarta
- g) Bukti Riset
- Foto 18: Surat Izin Penelitian Tesis di Harian Jogja
- Foto 19: Surat Izin Penelitian Wawancara di Harian Ekonomi Bisnis Indonesia
- Foto 20: Surat Izin Penelitian Tesis di Harian Kedaulatan Rakyat

h) Lampiran Lain yang Relevan

Foto 21: Empat Surat Kabar Terbitan *BIG Media*

Foto 22: Artikel Peneliti di Harian Jogja (27 Mei 2008, 4 Agustus 2010)

Foto 23: Harian Jogja edisi 24 April 2012 Memuat Kunjungan Jurnalistik dari Peneliti, Dosen dan Para Mahasiswa Akademi Komunikasi Radya Binatama (AKRB) Yogyakarta

Foto 24: Peneliti, Dosen, dan Para Mahasiswa AKRB Yogyakarta Berpose di Depan Kantor Redaksi Harian Jogja

Foto 25: Dokumentasi Pamflet Acara Workshop Jurnalistik dan Penulis Plus Menghadirkan Para Pemimpin Redaksi, Penulis, dan Dosen di Gedung *Cine Club* FBS Universitas Negeri Yogyakarta 8 Juni 2008

Foto 26: Dokumentasi Kontrak Magang Wartawan milik Peneliti di Solopos (*BIG Media*)

Foto 27: Publikasi Lowongan Reporter Harian Umum Solopos (*BIG Media*)

Foto 28: *Media Kit* Harian Jogja (Halaman Depan)

Foto 29: *Media Kit* Harian Jogja (Halaman Belakang)

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah (Fokus Penelitian)	29
1.3 Tujuan Penelitian	31
1.4 Signifikansi (Manfaat/Kegunaan) Penelitian	32
1.5 Kajian Pustaka (Kerangka Konsep)	33
1.5.1 Paradigma penelitian	33
1.5.2 Ekstraksi hasil penelitian terdahulu (<i>state of the art</i>)	35
1.5.3 Ekonomi Politik Media (Komunikasi)	52
1.5.3.1 Konsep-konsep pokok dalam Teori Ekonomi Politik Media (Komunikasi)	52
1.5.3.2 Asumsi pokok dalam Teori Ekonomi Politik Media (Komunikasi)	57

1.5.4	(Teknologi) Internet dan industri media massa	67
1.5.5	Komodifikasi dan kapitalisme	78
1.5.6	Konvergensi media dan kebijakan redaksional	81
1.5.7	Pers lokal (daerah) dan profesi jurnalis	95
1.5.8	Orde Reformasi dan kebebasan pers	102
1.5.9	Konklusi atas berbagai kajian pustaka	107
1.6	Operasionalisasi Konsep	110
1.6.1	Komodifikasi	110
1.6.2	Kepentingan ekonomi (bisnis)	112
1.6.3	(Teknologi) Internet	113
1.6.4	Kebijakan redaksional	113
1.6.5	Harian Jogja	115
1.6.6	Orde Reformasi	115
1.7	Metode Penelitian	116
1.7.1	Desain penelitian	116
1.7.2	Kehadiran peneliti	117
1.7.3	Situs/lokasi penelitian	118
1.7.4	Jenis data	120
1.7.5	Data dan sumber data	120
1.7.6	Teknik/prosedur pengumpulan data	122
1.7.7	Analisis dan interpretasi data	123
1.7.8	Pengecekan keabsahan/kualitas data (<i>goodness criteria</i>)	126
1.7.9	Tahap-tahap penelitian	127
BAB II EKSISTENSI HARIAN JOGJA		133
2.1	Letak Geografis DIY	133
2.2	Potret Khalayak (Penduduk) DIY	135
2.3	Profil Harian Jogja	140
2.4	Profil Pembaca Harian Jogja	148
2.5	Tiras Harian Jogja	149

2.6	Manajemen dan Struktur Redaksi Harian Jogja	150
2.7	Rubrikasi Harian Jogja	152
2.8	Harga/Tarif Iklan di Harian Jogja	158

**BAB III IMPLEMENTASI DAN IMPLIKASI (TEKNOLOGI)
INTERNET PADA KEBIJAKAN REDAKSIONAL HARIAN JOGJA
(BIG MEDIA) 161**

3.1	Kebijakan Redaksional Harian Jogja	161
3.1.1	Peta kompetisi bisnis media cetak di DIY	161
3.1.2	Karakter penulisan berita Harian Jogja	163
3.1.3	Rekrutmen wartawan Harian Jogja	167
3.1.4	Rutinitas kerja dan target perolehan berita wartawan Harian Jogja.....	170
3.1.5	Profesionalitas (kompetensi, integritas dan independensi) wartawan Harian Jogja	174
3.1.6	Wartawan Harian Jogja harus melek Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	181
3.1.7	Rubrik andalan Harian Jogja	182
3.1.8	Tiras Harian Jogja, Solopos, dan Bisnis Indonesia	185
3.1.9	Prospek bisnis media cetak dan media <i>online</i> di Indonesia ..	187
3.1.10	Rumus penetapan harga koran per eksemplar	193
3.1.11	Strategi Harian Jogja mendongkrak jumlah pembaca	195
3.1.12	Proporsi iklan dan berita di Harian Jogja (<i>BIG Media</i>)	197
3.2	Implementasi (Teknologi) Internet Pada Kebijakan Redaksional Harian Jogja.....	207
3.2.1	Eksistensi Harian Jogja versi cetak, <i>online</i> , dan digital	207
3.2.2	Internet, pembaca muda dan peluang bisnis media	213
3.2.3	Esensi dan implementasi konvergensi media	214
3.2.4	Konvergensi Harian Jogja dalam jaringan korporasi <i>BIG Media</i>	219

3.2.5	Integrasi dan rencana strategis <i>BIG Media</i>	222
3.2.6	Rahasia kesuksesan <i>BIG Media</i> di era konvergensi media ...	223
3.2.7	Konvergensi dan wartawan merangkap jabatan di Harian Jogja dan Harian Umum Solopos	225
3.2.8	Kendala <i>BIG Media</i> di era konvergensi media massa	230
3.2.9	Monitor Depok, Suara Merdeka <i>Group</i> , dan <i>BIG Media</i>	230
3.3	Implikasi Ekonomi Dari Implementasi (Teknologi) Internet Pada Kebijakan Redaksional Harian Jogja	232
3.3.1	Implikasi (teknologi) Internet (media <i>online</i> dan <i>e-paper</i>) terhadap Harian Jogja	232
3.3.2	Hak (gaji dan kesejahteraan) dan kewajiban (tugas) wartawan Harian Jogja (<i>BIG Media</i>)	235
3.3.3	Para wartawan <i>BIG Media</i> pernah memiliki saham perusahaan	246
3.3.4	Tren jumlah pembaca Harian Jogja (<i>BIG Media</i>)	249
3.3.5	Jumlah iklan di Harian Jogja	251
3.3.6	Eksistensi iklan dalam perspektif pembaca	252
3.3.7	Implikasi media <i>online</i> dan <i>e-paper</i> terhadap kebijakan redaksional Harian Jogja	253
3.3.8	Pemilik saham dan kebijakan redaksional Harian Jogja (<i>BIG Media</i>)	256
3.3.9	Pemegang saham Harian Jogja memisahkan politik praktis dan bisnis media	266
3.3.10	Rapat Umum Pemegang Saham <i>BIG Media</i>	271
BAB IV KONVERGENSI MEDIA DAN EFISIENSI REDAKSI HARIAN JOGJA (<i>BIG MEDIA</i>)		273
4.1	Efisiensi—Orientasi Terpokok dari Konvergensi Media (Multimedia)	273

4.2	Konvergensi Media, Komodifikasi Iklan, Tiras, dan Produktivitas Wartawan Harian Jogja	286
4.3	Tantangan (Pantangan) Redaksi Harian Jogja di Era Konvergensi Media (Multimedia) dan Percaturan Politik Praktis	300

BAB V REFLEKSI KRITIS: KOMODIFIKASI “NATURAL-ARTIFISIAL”, EKSPLOITASI “ABSOLUT-RELATIF”, DAN KAPITALISASI INDUSTRI MEDIA (HARIAN JOGJA) 321

5.1	Komodifikasi “Natural”&Eksploitasi “Absolut-Relatif” Wartawan Harian Jogja	321
5.1	Komodifikasi “Artifisial”&Kapitalisasi Industri Media (Harian Jogja)	332

BAB VI PENUTUP 343

6.1	Kesimpulan	343
6.2	Rekomendasi.....	366

DAFTAR PUSTAKA 377

Buku.....	377
Disertasi, Tesis, Skripsi, Jurnal, Prosiding, Penelitian, Undang-Undang.....	381
Kamus	384
Makalah	384
Surat Kabar	385
<i>Website</i>	386

LAMPIRAN